

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian mengenai Analisis Tingkat Keberlanjutan Mini Agrowisata Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi pengelola dalam mengelola Mini Agrowisata Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya telah dikelola dengan cukup baik sebagai sarana edukasi pertanian perkotaan, rekreasi, dan ruang terbuka hijau. Mini Agrowisata telah dilengkapi berbagai fasilitas edukasi, seperti kebun hortikultura, *greenhouse*, hidroponik, peternakan, perikanan, serta area pembibitan yang mendukung proses pembelajaran bagi masyarakat. Dari aspek kelembagaan, pengelolaan telah memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas, sedangkan dari aspek ekologi dan sosial kondisi kawasan relatif terpelihara dengan baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, terutama pada dimensi ekonomi dan teknologi, yaitu belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi kawasan, terbatasnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi secara berkelanjutan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai media promosi dan penyebaran informasi kepada masyarakat.
2. Tingkat keberlanjutan Mini Agrowisata Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya secara keseluruhan mendapati indeks sebesar 74,33 tergolong pada kategori cukup berkelanjutan. Secara parsial, dimensi ekologi (87,16), sosial (87,18), dan kelembagaan (90,87) terletak pada kategori

berkelanjutan, sedangkan dimensi teknologi (57,74) tergolong cukup berkelanjutan dan dimensi ekonomi (48,70) termasuk kurang berkelanjutan. Hasil uji *Stress*, koefisien determinasi (R^2), dan analisis *Monte Carlo* memperlihatkan bahwa model MDS memiliki tingkat ketepatan yang baik, sehingga mampu merepresentasikan kondisi keberlanjutan Mini Agrowisata secara andal.

3. Hasil analisis *leverage* menunjukkan masing-masing dimensi keberlanjutan mempunyai atribut pengungkit yang menjadi prioritas dalam upaya peningkatan keberlanjutan Mini Agrowisata Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya. Pada dimensi ekologi, atribut yang paling sensitif adalah penggunaan pestisida, sehingga pengelolaan budidaya yang ramah lingkungan perlu terus dipertahankan. Pada dimensi ekonomi, atribut pengungkit utama meliputi pengembangan fasilitas agrowisata serta dukungan pemerintah daerah, yang berperan penting dalam meningkatkan manfaat ekonomi kawasan. Pada dimensi sosial, atribut yang paling berpengaruh adalah kualitas pelayanan kepada pengunjung dan pengetahuan pengelola, yang mendukung terciptanya pengalaman wisata edukatif yang berkualitas. Selanjutnya, pada dimensi kelembagaan, ketersediaan peraturan pengelolaan dan kejelasan struktur organisasi menjadi faktor penting dalam menjamin efektivitas tata kelola kawasan. Sementara itu, pada dimensi teknologi, promosi agrowisata dan teknologi pendaftaran pengunjung menjadi atribut yang perlu diprioritaskan. Atribut-atribut tersebut menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan keberlanjutan pengelolaan Mini Agrowisata di masa yang akan datang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya, perlu meningkatkan pengelolaan di dimensi ekonomi melalui pengembangan kegiatan agribisnis yang tetap selaras dengan fungsi edukasi kawasan, seperti penyelenggaraan bazar produk pertanian secara berkala, pengembangan produk olahan hasil pertanian, pemberdayaan UMKM, serta peningkatan kerja sama dengan berbagai pihak guna menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat tanpa menghilangkan fungsi pelayanan publik.
2. Peningkatan pada dimensi teknologi perlu dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi, penyediaan informasi kunjungan, edukasi pertanian berbasis teknologi, serta pengembangan sistem informasi yang memudahkan masyarakat memperoleh informasi mengenai kegiatan dan fasilitas Mini Agrowisata.
3. Pada dimensi ekologi, sosial, dan kelembagaan, pengelola perlu mempertahankan kondisi yang telah berada pada kategori berkelanjutan melalui pemeliharaan fasilitas secara rutin, peningkatan kualitas pelayanan kepada pengunjung, penguatan koordinasi antar pengelola, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan edukasi dan pengembangan kawasan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian seperti menambahkan dimensi atau atribut keberlanjutan yang lebih spesifik sesuai karakteristik kawasan agrowisata, menggunakan jumlah responden yang lebih

luas, serta mengombinasikan pendekatan *Multidimensional Scaling* (MDS) dengan metode analisis lainnya, seperti *Analytical Hierarchy Process* (AHP), *Interpretative Structural Modeling* (ISM), atau *Structural Equation Modeling* (SEM) sehingga diperoleh rekomendasi pengelolaan yang lebih komprehensif.